

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah *tax avoidance* dan *cost of debt*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Sumber data yang digunakan berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2013:6) mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut: “Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dihubungkan dan nantinya akan didapatkan hubungan dari kedua variabel ini satu sama lain. Dua variabel ini juga berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini lebih menuju terhadap data – data yang bersifat kuantitatif.

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Untuk operasional variable, akan diuraikan definisi dari masing – masing variabel yaitu *cost of debt* dan *tax avoidance* dengan definisi operasional dan cara pengukurannya

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Cost of debt adalah tingkat pengembalian yang diinginkan oleh kreditor atau pemilik saat memberikan dana kepada perusahaan (Masri dan Martani, 2012). Cara menghitung *cost of debt* adalah dihitung dari beban bunga yang dibayar perusahaan dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah rata – rata pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang berbunga selama satu tahun tersebut (Masri dan Martani, 2012).

Dalam penelitian pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya utang ini, peneliti memilih untuk menggunakan biaya utang tahun berikutnya dalam analisis ini. Alasan di balik keputusan ini yaitu terletak pada potensi jeda waktu antara peristiwa penghindaran pajak dan dampaknya terhadap biaya utang. Dengan mempertimbangkan biaya utang pada tahun setelah kejadian penghindaran pajak, peneliti bertujuan untuk menangkap dampak potensial yang mungkin terwujud dari waktu ke waktu, memungkinkan penilaian yang lebih akurat tentang hubungan antara penghindaran pajak dan biaya utang. Menggunakan data pada tahun berikutnya juga memungkinkan peneliti untuk mengamati dengan lebih jelas setiap perubahan dalam biaya utang yang mungkin dihasilkan dari peristiwa penghindaran pajak.

Peneliti tidak menemukan penelitian sebelumnya mengenai penghindaran pajak terhadap *cost of debt* yang menggunakan pendekatan ini dalam analisis data *cost of debt*, namun dalam penelitian Masri dan Martini (2012) mereka menyebutkan salah satu kekurangan penelitian mereka yaitu adanya kelemahan dalam pengukuran *cost of debt* yang tidak mencerminkan tingkat suku bunga dari kreditor yang sebenarnya karena tidak memperhatikan aspek waktunya. Penulis menggunakan pendekatan ini karena penulis mempertimbangkan terdapatnya jeda waktu antara peristiwa penghindaran pajak dan dampaknya terhadap biaya utang sehingga terlihat potensial yang terjadi apakah nilai *cost of debt* tinggi atau rendah akibat dari penghindaran pajak ini.

Dengan demikian, data penelitian yang digunakan untuk *cost of debt* adalah perusahaan manufaktur periode 2019-2021, dimana akan memperlihatkan

bagaimana nilai *cost of debt* setelah dihubungkan dengan *tax avoidance* yang dilakukan pada tahun sebelumnya.

$$\text{Cost of debt} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Rata-rata liabilitas jangka pendek dan jangka panjang}}$$

3.3.2 Variabel Independen (X)

Tax avoidance adalah tindakan dimana bertujuan untuk tetap menghasilkan penghasilan yang termasuk maksimal walaupun setelah pembayaran pajak. *Tax avoidance* merupakan cara melakukan skema penghindaran pajak yang bersifat legal dikarenakan ini tidak termasuk ke dalam pelanggaran yang ada tetapi dengan memanfaatkan celah hukum perpajakan yang sudah ada di dalam negara. (Nur dalam Marcelliana & Purwaningsih, 2014).

Tax avoidance dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*). *Effective Tax Rate* (ETR) didefinisikan sebagai rasio (dalam presentase) dari pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan total pendapatan sebelum pajak penghasilan akuntansi sehingga dapat mengetahui seberapa besar presentase perubahan membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh perusahaan (Marcelliana & Purwaningsih, 2014). ETR dihitung dari beban pajak dibagi laba sebelum pajak. Beban pajak yang digunakan hanya menggunakan beban pajak kini dikarenakan pada beban pajak kini dimungkinkan untuk melakukan pemilihan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan perpajakan dan akuntansi. (Cen et al., 2017)

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

ETR dan *tax avoidance* memiliki hubungan terbalik yaitu semakin rendahnya nilai ETR maka semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. (Cen et al., 2017)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Cost of debt</i>	<i>Cost of debt</i> adalah tingkat pengembalian yang diinginkan oleh kreditor atau pemilik saat memberikan dana kepada perusahaan (Masri dan Martani, 2012).	Menurut Masri dan Martani (2012). <i>Cost of debt</i> dapat diukur dengan : Beban bunga yang dibayar perusahaan dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah rata – rata pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang berbunga selama satu tahun tersebut	Rasio
<i>Tax Avoidance</i>	<i>Tax avoidance</i> merupakan pengaturan transaksi dalam rangka memperoleh keuntungan, manfaat, atau pengurangan pajak dengan cara yang tidak diinginkan oleh peraturan perpajakan (Brown,2012 dalam Santosa & Kurniawan, 2016)	Cara mengukur <i>Tax Avoidance</i> menurut Cen et al (2017) yaitu ETR dengan : Beban pajak yang dibayar perusahaan secara kas dibagi laba sebelum pajak	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

Di bawah ini merupakan penjelasan dari populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Juga disertai dengan pemilihan sampel untuk mengetahui

berapa perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini dan akan dijelaskan pula prosedur pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur periode 2018 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 216 perusahaan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Untuk sampel yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang memiliki kriteria tertentu. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria – kriteria pemilihan sampel yaitu :

1. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan periode tahun 2018 - 2020
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rp
3. Perusahaan yang mendapatkan laba

Tabel 3.2
Seleksi pemilihan sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	216
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>)	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut – turut dari tahun 2018-2020	-53
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2018 – 2020	-9
3. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah (Rp)	-28

Keterangan	Jumlah
4. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	-49
Sampel Penelitian	77
Total Sampel (n x periode penelitian) (77 x 3 tahun)	231

3.5 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 2012:123). Data yang digunakan adalah data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website Bursa efek Indonesia yaitu www.co.idx.id. Untuk penggunaan data dalam penelitian ini menggunakan data tahun 2018-2020 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dokumentasi. Dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder dengan menggunakan catatan-catatan perusahaan. Dengan menggunakan data yang berasal dari dokumen atau data yang sudah ada, ini dilakukan dengan melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan dan sesuai pada data sekunder.

3.7 Teknik Analisis Data

Tahapan peneliti dalam menganalisis data yaitu yang pertama, melakukan perhitungan *tax avoidance* dengan menggunakan ETR yaitu beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Langkah kedua, melakukan perhitungan *cost of debt* yaitu beban bunga dibagi dengan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang. Langkah ketiga yaitu melakukan uji statistic deskriptif yang dijelaskan dibawah ini :

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan menggambarkan deskripsi atau karakteristik umum dari data penelitian mengenai nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan baik sehingga informasi tersebut dapat dipahami dengan lebih mudah.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil yang baik dengan diujinya terlebih dahulu semua data dalam penelitian agar tidak melanggar asumsi klasik yang ada. Uji asumsi klasik juga merupakan syarat untuk menggunakan alat regresi dimana harus lolos uji asumsi klasik. Adapun syarat - syarat data dikatakan layak digunakan yaitu data tersebut harus terdistribusi secara normal, dll. Uji asumsi klasik yaitu terdiri dari:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur dan menguji apakah didalam model regresi variabel independen dan dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak atau juga bisa mendekati. Menurut Ghozali (2013), Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov merupakan uji statistik non parametik yang dapat pula digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam uji Kolmogorov-Smirnov ini, suatu data dikatakan normal apabila nilai asymptotic significance lebih dari 0,05 (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan exact test Monte Carlo dalam melakukan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat confidence level sebesar 95%. Menurut Ghozali (2018), dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan exact test Monte Carlo adalah sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
2. Apabila probabilitas signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05 maka data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak ataupun berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model yang memiliki sifat homoskedastisitas tidak adanya heteroskedastisitas (Ghozali 2013).

Terdapat metode-metode pengujian heteroskedastisitas agar mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu sendiri. Bisa dilihat dari ada tidaknya pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Juga bisa dilihat dari ada tidaknya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik plot sebenarnya memiliki kelemahan yang cukup signifikan dikarenakan jumlah pengamatan yang mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan maka semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Karena itu diperlukan uji statistik lain yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil (Ghozali, 2011).

3.7.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan model hipotesis yang telah digambarkan maka penentuan hipotesis statistika dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, *Tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur pada periode 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

$H_a : \beta \neq 0$, *Tax avoidance* memiliki pengaruh negatif terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur pada periode 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.7.3.1 Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis linier yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memprediksi dan mengetahui hubungan antara *tax avoidance* terhadap *cost of debt*. Adapun model persamaan regresi yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$\text{CoDit} = \alpha + \beta \text{TAit}$$

Keterangan :

$\text{CoDit} = \text{Cost of debt}$

$\alpha = \text{konstanta}$

$\text{TAit} = \text{tax avoidance}$ perusahaan I pada tahun t

3.7.3.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Adjusted R^2 ini nilainya terletak antara nol dan satu. Jika hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,5, maka model yang digunakan dianggap cukup handal dalam membuat estimasi. Apabila nilai R^2 lebih kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Semakin besar angka adjusted R^2 maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi sendiri adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam variabel. Oleh

karena itu, banyak dari peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R2 pada saat mengevaluasi manakah variabel regresi terbaik (Ghozali, 2013).

3.7.3.3 Uji t (Parsial)

Uji statistik t (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel individu independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis yaitu :

- Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima atau Ha ditolak, ini menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.
- Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak atau Ha diterima, ini menyatakan bahwa variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat

Apabila t hitung lebih besar dari t table maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen dengan tingkat sebesar 5%. Jika dilihat dari nilai probabilitas, apabila lebih kecil daripada 5%, maka variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan pengaruh *Tax avoidance* terhadap *Cost of debt* secara individual dengan asumsi bahwa variable yang lain tetap atau konstan. Hasil analisis akan menunjukkan bahwa *Tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap *Cost of debt*, yang artinya jika *Tax avoidance* mengalami penurunan, maka *Cost of debt* mengalami peningkatan. Hal ini akan mendukung penelitian Kholbadalov(2012) menunjukkan bahwa *tax avoidance* mempunyai pengaruh negatif terhadap biaya utang, karena semakin rendah penghindaran pajak maka semakin tinggi biaya utang. Demikian pula penelitian oleh Cen et al.,(2017), Kovermann(2018), Kholbadalov(2012), Khoirul Nisa & Wulandari(2021) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap biaya utang

